



Media Massa : MERAPI

PBTY 2014 DIBUKA

Sultan Berharap Tiap Tahun Ada Kemajuan

PEKAN Budaya Tionghoa Yogyakarta (PBTY) kembali digelar tahun ini dan resmi dibuka Senin (10/2) malam di kawasan Tionghoa Kampung Ketandan. Pada PBTY ke-9 diharapkan ada kemajuan yang lebih baik dalam setiap penyelenggaraannya.

Dalam sambutan tertulis Gubernur DIY Sri Sultan Hamengku Buwono X pada pembukaan PBTY yang dibacakan Wakil Gubernur DIY Sri Paduka Paku Alam IX, pihaknya menyambut baik diselenggarakannya PBTY ke-9 tahun ini. Sultan juga berharap agar penyelenggaraannya selalu diusahakan ada kemajuan yang lebih baik.

"Maksudnya selain untuk hiburan tapi juga lebih menyatakan budaya-budaya etnis dalam rangka merajut semangat ke-Indonesiaan kita," kata Sultan.

Melalui peristiwa budaya ini juga dapat menjadi wahana memperkuat jalinan budaya Indonesia. Termasuk proses menyatukan bangsa. Sultan juga menantang para seniman Tionghoa agar terpenggil menggarap karya seni sebagai wujud akulturasi budaya abad ke-21 yang disertai gerakan integrasi sosial.

"Kali ini saya ingin memastikan apakah sudah ada upaya-upaya rintisan ke arah sana. Terutama untuk membuka sekat sosial-budaya dan dinding pemisah di bidang ekonomi. Kalau belum hendaknya dikaji serius," terang Sultan.

Kajian itu dapat dilakukan oleh Jogja Chinese Art and Culture Centre (JCACC) agar misinya tidak terhenti sekarang pada namanya. Selain itu Sultan juga berharap dalam perayaan perlu menggetahngahkan jejak-jejak sejarah China Muslim di Nusantara. Hal ini dikarenakan dari aspek politik-budaya Indonesia berpenduduk mayoritas muslim.

Pembukaan PBTY dilakukan secara simbolik oleh Wakil Gubernur DIY Sri Paduka Paku Alam IX dengan melecutkan emeti di atas panggung didampingi panitia dan perwakilan paguyuban masyarakat Tionghoa di Yogyakarta.

Usai pembukaan dimeriahkan dengan berbagai tarian. Mulai dari tarian budaya Tionghoa sampai nusantara. Ada tarian kuda kayu, tarian tibet, atraksi Liang, tari kesenian dari Lampung dan tarian obor api.

Pembukaan juga menampilkan



Wagub DIY Paku Alam IX bersama panitia usai membuka secara resmi PBTY tahun 2014.

Yogyakarta,
Kepala

kan kolaborasi budaya China dan Jawa yang ditampilkan oleh seniman Didik Nini Thowok dan arti Taiwan Jen Shyu. Mereka melagukan tembang Jawa aja lamis berirama Sunda diiringi Jen Shyu yang bermain musik. Sementara Didik juga menampilkan tariannya.

Sementara itu Ketua Umum PBTY 2014 Tri Kirana Muslidatun mengatakan dengan PBTY setiap tahun semakin erat hubungan masyarakat Tionghoa. Termasuk dengan masyarakat sekitar. Setiap PBTY juga tidak hanya menampilkan budaya Tionghoa, bahkan juga kebudayaan yang ada di Yogyakarta yang beragam.

Selain bazar kuliner dan pernik khas, PBTY yang diadakan 10-14 Februari setiap malam juga menampilkan atraksi seni budaya. Pada 13 Februari pukul 18.00 digelar karnaval dan festival liong naga dari Abu Bakar Ali. Atraksi utama di Titik Nol dan puncaknya pesta kembang api.

"Pesta kembang api ini bukan hura-hura. Tapi simbolik tradisi Tiongkok. Di negara asalnya jatuh musim dingin lalu menyalakan kembang api tanda dimulainya musim semi. Ini juga sebagai simbol semangat dan harapan ke depan yang lebih baik," tutur istri Walikota Yogyakarta Haryadi Suyuti itu.

Ketua Paguyuban Hing An sebagai pelaksana PBTY, KS Piniawati berharap PBTY bisa lebih dikenal. Terutama pada generasi muda. Oleh sebab itu ke depan akan diadakan lomba dance dengan peserta pelajar. (Tri)-b

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Bagian Humas dan Informasi	Netral	Segera	Untuk Diketahui
2. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan			

Yogyakarta, 07 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005